

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor potensial yang dapat mendatangkan devisa dari penghasilan non migas dan dapat memberikan efek kontributif terhadap bidang-bidang lainnya, seperti menciptakan dan memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian *local culture* dan *national culture* pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya.¹ Apalagi Indonesia mempunyai potensi wisata yang sangat besar. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang diperhitungkan atau diperhatikan diberbagai negara baik negara maju ataupun negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk dioleh dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal.² Potensi wisata religi di Indonesia sangat besar hal ini dikarenakan Indonesia Sejak dahulu dikenal sebagai negara yang religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu, besarnya jumlah umat beragama penduduk Indonesia merupakan sebuah potensi bagi berkembangnya wisata religi.³

Wisata religi merupakan wisata jenis ini banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata religi banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ketempat-tempat suci, kemakam-makam orang

¹ Moch Chotib, "Wisata Religi diKabupaten Jember", *Jurnal Fenomena*, Vol. 14, No. 2, Tahun 2015, 407

² Anita Sulistiyaning Gunawan,"Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat" *Jurnal Adiministrasi Bisnis*, Vol. 32 No. 1, Tahun 2016, 2

³ Dyah Ivana Sari, "Objek Wisata Religi Sunan Muria" *Jurnal Fenomena*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2014, 212

besar atau pemimpin yang diagungkan, kebukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.⁴ Islam mengartikan pariwisata dengan *rihlah* yang memiliki makna berpindah dari suatu tempat menuju tempat yang lainnya dimana untuk mencapai harapan materi dan immateri. *Rihlah* yang mengandung nilai-nilai ibadah yang sangat dianjurkan, seperti bersilaturahmi, mencari nafkah, ibadah haji, bepergian untuk belajar, serta untuk lebih *taqarrub* kepada Allah swt. Kunjungan musabab dan lain sebagainya. Tidak hanya sebatas kepentingan dunia namun *rihlah* bertujuan pada keilahian yaitu bagaimana kita menambah kecintaan pada Allah swt dan juga menambah kecintaan pada sesama insan.⁵

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perbaikan yang ditujukan untuk memberikan kemampuan kepada siapapun untuk mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat.⁶ Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.⁷ Konsep pemberdayaan adalah alat untuk mencapai tujuan untuk memperkuat kapasitas organisasi atau kelompok mereka agar mampu mengubah keadaan saat ini dan memiliki kekuatan untuk mendorong terjadinya perubahan besar yang sangat diperlukan dalam masyarakat. Proses pemberdayaan mengharuskan pihak lain (praktisi pembangunan)

⁴ Heny Widyaningsih, "Potensi Sendang Jatiningasih Sebagai Objek Wisata Religi", *Jurnal Khasanah Ilmu*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2016, 70

⁵ Auliyaur Rahman, "Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2016, 114

⁶ Sumardjo dan Andri Firmansyah, "Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Pangan" *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2015, 9

⁷ Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1, Tahun 2011, 15-16

memberikan kesempatan seoptimal mungkin agar setiap anggota masyarakat dapat berpartisipasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, terpelihara tatanan nilai budaya setempat, pemberdayaan sebagai konsep social budaya yang implementatif dalam pembangunan yang bertumpu pada rakyat, tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah social dan nilai tambah budaya.⁸ Pemberdayaan merupakan suatu proses penyelenggaraan pembangunan yang bertumpu pada beberapa elemen masyarakat serta peningkatan kemampuan masyarakat.⁹ Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: 1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*); 2) Menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*); 3) Memberikan perlindungan (*protecting*).¹⁰

Pemberdayaan masyarakat bisa diwujudkan ditengah masyarakat sekitar makam Syaichona Cholil yakni masyarakat Martajasah, yang mana disekitar tempat wisata religi tersebut terdapat banyak pelaku bisnis, banyak pelaku bisnis yang memberikan jasa seperti menyewakan tempat penginapan, jasa parkir atau jasa kamar mandi/toilet umum. Dan para pedagang yang menjual oleh-oleh, makanan, souvenir ataupun minimarket untuk pengunjung yang datang diwisata religi tersebut, objek wisata religi Syaichona Cholil membawa peluang kerja bagi masyarakat sekitar, dengan terbukanya peluang usaha tentunya

⁸ Alfitri, "Partisipasi Sosial & Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Sungai Musi Di Kota Palembang", *Jurnal Pariwisata*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2006, 44

⁹ Hasyemi Rafsanjani dkk, "Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa" *Jurnal Administrasi Publik(JAP)*, Vol. 1, No. 4, 68

¹⁰ Dwi Pratiwi Kurniati, "Pemberdayaan Masyarakat DiBidang Usaha Ekonomi", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4, 10-11

akan membawa pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Wisata religi makam Syaichona Cholil adalah makam seorang guru dari sekian banyak Kyai besar (khususnya dilingkungan NU) dipulau Jawa-Madura. Beliau masih memiliki silsilah nasab dari Sunan Gunung Jati.¹¹ Wisata religi makam Syaichona Cholil tepatnya berada didesa Martajasah Jalan Martajasah No.70 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, jarak objek wisata tersebut sejauh 3 km dari Kabupaten/Kota Bangkalan. Sedangkan desa Martajasah sendiri bisa dijadikan objek wisata yang baik ini dikarenakan adanya wisata religi makam Syaichona Cholil ini bisa berdampak positif bagi kehidupan masyarakat Martajasah, Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat dimadura, Kabupaten Bangkalan secara geografis memiliki potensi pengembangan pariwisata yang baik, ini dikarenakan Kabupaten Bangkalan memiliki wisata-wisata yang bersejarah terutama wisata religi sehingga adanya wisata ini menarik wisatawan untuk berkunjung, baik dari dalam daerah maupun luar daerah.

Pemberdayaan sebagai suatu gerakan yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat, atau juga diartikan proses perubahan yang dilakukan secara terus menerus untuk menuju kearah yang lebih baik.¹² Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.¹³ Pengembangan wisata religi, diharapkan dapat berdampak positif pada sektor-sektor lainnya sehingga memacu peningkatan pengetahuan dan pengalaman keagamaan, peningkatan taraf hidup

¹¹ M. Fikril Hakim, *Korelasi antara Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan & NU*, (Kediri: Lirboyo Press, 2014)54

¹² Isbandi Rukmiyanto, *Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2010) 36

¹³ Slamet Hariyanto, "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan DiPantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek", *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014, 4

masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Dan adanya wisata religi makam Syaichona Cholil diharapkan memberikan perannya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Martajasah, agar adanya wisata tersebut bisa menjadi solusi terhadap permasalahan perekonomian masyarakat Martajasah. Atas dasar inilah peneliti ingin sekali mengetahui peran keberadaan wisata religi makam Syaichona Cholil terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Martajasah dalam perspektif ekonomi Islam

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu bagaimana peran keberadaan wisata religi makam Syaichona Cholil terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Martajasah dalam perspektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menjelaskan peran keberadaan wisata religi makam Syaichona Cholil terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Martajasah dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka diharapkan mempunyai manfaat:

1. Bagi mahasiswa, sebagai referensi penelitian selanjutnya.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu dan pengetahuan lebih lanjut.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian sekaligus merupakan suatu latihan penulisan ilmiah dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

4. Bagi masyarakat Martajasah, hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat Martajasah agar dapat mengoptimalkan pemberdayaan dengan adanya wisata religi makam Syaichona Cholil.

E. Kajian Pustaka

Dalam rangka pencapaian hasil penulisan skripsi yang maksimal, peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi dari Mubarrok program Manajemen Dakwah jurusan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “ *Strategi promosi wisata religi makam Syaichona Cholil Bangkalan*” dalam penelitian ini ia menyimpulkan bahwa strategi promosi wisata religi makam Syaichona Cholil Bangkalan dengan menggunakan dua strategi yaitu *personal selling* dan *massa selling*, *personal selling* yang digunakan menggunakan produk untuk komunikasi langsung (tatap muka) antara penjual dan calon pelanggan, sedangkan *massa selling* menggunakan pendekatan yang menggunakan periklanan media komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak ramai dalam satu waktu dan mempromosikan.¹⁴

Dari paparan beberapa penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan penelitian di kawasan wisata religi makam Syaichona Cholil terkait pemberdayaan ekonomi yang memfokuskan kepada masyarakat Martajasah saja. Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini menarik untuk dilakukan.

¹⁴ Mubarrok, *Strategi promosi wisata religi makam Syaichona Cholil Bangkalan* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, tahun 2014) 92

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan mudah dalam memahami tulisan ini, maka penulis membagi kedalam lima bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan antara lain: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori

Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai pengertian peran, pengertian pariwisata, pengertian wisata religi dan konsep pemberdayaan.

BAB III : Metodologi penelitian

Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan pembahasan

Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai hasil dan pembahasan. Peran keberadaan wisata religi makam Syaichona cholil terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Martajasah dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang uraian berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran.